

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN
KECUKUPAN MODAL (KM), TERHADAP
PEMBIAYAAN MUDHARABAH
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017)**

PROPOSAL

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

**M. RAMADHAN
NPM : 1302110033**



**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2019**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 12 September 2019

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

M. RAMADHAN
NPM : 1302110033

Dengan judul:

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN KECUKUPAN
MODAL TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH (STUDI KASUS
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2017)**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA.
NIK: 19711019 200405 1 001

Pembimbing I

Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA.
NIK: 19711019 200405 1 001

Pembimbing II

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK: 19700408 199401 1 001

Mengetahui,
Dekan,



Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 12 September 2019

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

M.RAMADHAN
NPM : 1302110033

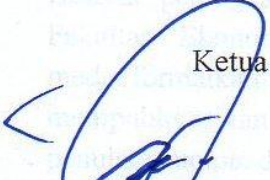
Dengan judul:

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN KECUKUPAN
MODAL TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH (STUDI KASUS
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2017)**

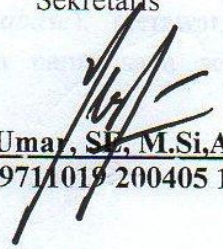
Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 12 September 2019

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

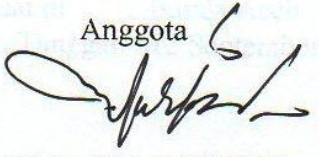
Ketua


Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK: 19700408 199401 1 001

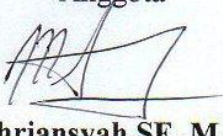
Sekretaris


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA.
NIK: 19711019 200405 1 001

Anggota


H. Mulyadi AR, SE, M.Si.
NIK: 19620917 200204 1 001

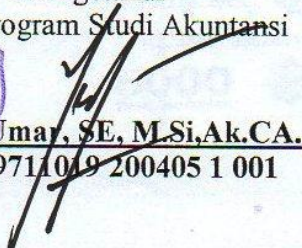
Anggota


M. Fahriansyah, SE., M.Si, Ak
NIP: 19770403200641001

Méngetahui

Ketua Program Studi Akuntansi




Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA.
NIK: 19711019 200405 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat, hidayah, ketabahan, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Kecukupan Modal Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017)** ”. untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Banda Aceh.

Dalam kesempatan ini penulis berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu penulisan selama menempuh pendidikan dan penyusunan skripsi ini.

1. Kepada kedua orang tua, yang selalu memberi dukungan dan doa restunya kepada penulis.
2. **Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE,M.Si,Ak** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Banda Aceh,
3. **Bapak Zulkifli Umar, SE,M.Si,Ak,CA** selaku ketua jurusan program studi Akuntansi Fakultas Muhammadiyah Banda Aceh
4. **Bapak Zulkifli Umar, SE,M.Si,Ak,CA** selaku pembimbing I penulis telah banyak meluangkan waktunya membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

5. **Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE,M.Si,Ak**, selaku bimbingan II penulis yang telah banyak meluangkan waktunya membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman angkatan 2013 yang telah banyak memberikan doa dan mendukung dalam penulisan skripsi ini,.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya staf pengajar pada jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

Akhirnya kepada Allah kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak terjadi jika bukan atas kehendaknya

Banda Aceh, 28 Agustus 2019

M. Ramadhan

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	7
2.1 Bank Syariah	7
2.1.1 Pengertian Bank Syariah	7
2.1.1.1 Peranan dan Fungsi Bank Syariah.....	8
2.1.1.2 Prinsip Dasar Perbankan Syariah.....	10
2.1.2 Landasan Hukum Bank Syariah	11
2.1.3 Dana Pihak Ketiga (DPK)	12
2.1.4 Kecukupan Modal.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	14
2.3 Kerangka Konseptual	16
2.3.1 Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	16
2.3.2 Hubungan Kecukupan Modal terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	16
2.4 Hipotesis Penelitian	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Desain Penelitian	19
3.2 Populasi dan Sampel.....	20
3.3 Jenis dan Sumber data	21
3.4 Operasional Variabel	22
3.4.1 Definisi Operasional Variabel.....	22
3.4.1.1 Variabel Independen.....	22

3.4.1.2 Variabel Dependen.....	23
3.5 Metode Analisis	24
3.5.1 Pengujian Hipotesis.....	25
3.5.1.1 Uji Koefesien Determinasi (R ²).....	25
3.5.1.2 Uji F (Uji Simultan).....	25
3.5.1.3 Uji T (Uji Parsial).....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Hasil Peneltian	27
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	27
4.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis	29
4.1.2.1 Hasil Pengujian Pertama	30
4.1.2.2 Hasil Pengujian Kedua	30
4.1.2.3 Hasil Pengujian Ketiga	31
4.1.3 Koefisien Determinasi	31
4.2 Pembahasan	32
4.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal Terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	33
4.2.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	34
4.2.3 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	37
5.1 Kesimpulan	37
5.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU	16
TABEL 3.1 SAMPEL PENELITIAN.....	21
TABEL 3.3 TABEL DEFINISI OPERASIONAL	23
TABEL 4.1 <i>DESCRIPTIVE STATISTICS</i>	27
TABEL 4.2 HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS	29
TABEL 4.3 <i>MODEL SUMMARY</i>	32

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.2 KERANGKA KONSEPTUAL.....	19
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Operasional Variabel Dana Pihak Ketiga
Lampiran II	Operasional Kecukupan Modal
Lampiran III	Operasional Variabel Pembiayaan Mudharabah
Lampiran IV	Regression

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN KECUKUPAN MODAL
(KM), TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH (STUDI KASUS PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2017)**

M. RAMADHAN
NPM : 1302110033

Pembimbing : 1. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak. CA
2. Drs. Tarmizi Gadeng, M.Si, M.M

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Bertujuan untuk menguji apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Tahun (2013-2017) baik secara parsial maupun secara simultan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Tahun (2013-2017). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017. Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017, dengan pengaruhnya sebesar -51,320. Kecukupan Modal secara parsial berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017, dengan pengaruhnya sebesar -502142,498.

Kata kunci: *Dana Pihak Ketiga (DPK), Kecukupan Modal dan Pembiayaan Mudharabah*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kinerja dan tingkat perekonomian yang dihasilkan, dimana salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah berasal dari lembaga perbankan. Melalui sektor perbankan, dana masyarakat dihimpun dalam bentuk simpanan dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dalam bentuk-bentuk lainnya sehingga lembaga ini dapat membantu masyarakat yang membutuhkan sejumlah dana untuk modal usaha ataupun dalam pembiayaan konsumtif.

Krisis yang melanda dunia perbankan Indonesia telah menunjukkan bahwa perbankan konvensional bukan satu-satunya lembaga keuangan yang dapat diandalkan. Sistem perbankan syariah juga merupakan lembaga yang lebih dapat diandalkan dengan menerapkan prinsip dan nilai-nilai syariah kepada nasabahnya dimana memberlakukan sistem bagi hasil dan berbagi risiko dengan memberikan penjelasan dan perhitungan atas setiap transaksi yang terjadi dengan nasabah. Perbankan syariah lahir sebagai alternatif sistem perbankan guna memenuhi harapan yang menginginkan sistem keuangan syariah, yaitu bank yang menerapkan prinsip bagi hasil yang bebas dari riba (bunga).

Perkembangan perbankan syariah dimulai dengan disetujuinya Undang-Undang yaitu UU No 10 tahun 1998. Undang-undang tersebut juga memberikan dorongan kepada bank-bank konvensional untuk membuka unit

syariah atau bahkan mengkonversikan diri menjadi bank syariah. Sejalan dengan hal tersebut maka berdirilah bank syariah yang merupakan bank yang melaksanakan secara utuh kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Melalui UU No. 23 tahun 1999, pemerintah memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah. Selanjutnya adalah Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 menerangkan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dengan terbitnya Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 diharapkan menjadi payung hukum yang lebih kompleks dalam mendorong pertumbuhan perbankan syariah yang lebih cepat.

Pembiayaan merupakan aktivitas utama bank umum syariah karena berhubungan dengan rencana memperoleh pendapatan. Pembiayaan dibagi menjadi tiga prinsip yakni prinsip jual beli, bagi hasil, dan jasa. Dari ketiga prinsip pembiayaan tersebut, pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu ciri pokok yang membedakan antara lembaga keuangan syariah dan konvensional. Pembiayaan bagi hasil didasarkan pada prinsip *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan yang modalnya berasal dari bank umum syariah sepenuhnya dan keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati, akan tetapi jika terjadi kerugian juga seluruhnya ditanggung oleh bank umum syariah (Wahidahwati, 2016). Sehingga dalam praktiknya pembiayaan ini mudah mengalami atau rentan terhadap

penyimpangan, karena sering kali pihak *mudharib* tidak melengkapi diri dengan akuntabilitas yang memadai dengan laporan keuangan yang *auditable*.

Mudharabah atau lebih dikenal dengan sistem bagi hasil adalah suatu bentuk perniagaan dimana pemilik modal menyetorkan sejumlah modal kepada pengusaha guna digunakan untuk usaha dengan keuntungan yang dibagi bersama sesuai kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal. Kondisi kesehatan perbankan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan. Laporan keuangan perbankan menjadi sangat penting dan berpengaruh karena memberikan informasi terhadap pengambilan keputusan. Informasi dari laporan keuangan tersebut akan memenuhi harapan dari pihak-pihak pengguna.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal dan dapat memenuhi harapan para nasabah dan pihak lain yang berkepentingan. Salah satu yang harus diperhatikan oleh bank untuk dapat bertahan hidup adalah kinerja (kondisi keuangan) bank.

Kinerja keuangan perbankan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan. Penurunan kinerja bank dapat menurunkan kepercayaan masyarakat. Pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank karena kegiatan utama bank adalah penghimpunan dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. pendapatan yang diterima bank melalui pembiayaan digunakan untuk membiayai aktivitas operasional bank.

Dalam menyalurkan pembiayaan *mudharabah*, pihak bank memperhatikan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Kecukupan modal. Dana Pihak Ketiga (DPK)

merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat yang berupa giro, tabungan dan deposito kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam berbagai bentuk. Adanya pihak ketiga merupakan sumber utama untuk memberikan berbagai pembiayaan, termasuk pembiayaan *mudharabah*. Semakin banyak dana yang terhimpun dari nasabah maka akan meningkatkan jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan. Pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah melalui prinsip bagi hasil kepada masyarakat akan berpotensi timbulnya kredit bermasalah.

Modal merupakan suatu faktor penting agar suatu perusahaan dapat beroperasi termasuk juga bagi bank. Modal bank dapat juga digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko. Untuk menanggulangi kemungkinan risiko yang terjadi, maka suatu bank harus menyediakan penyediaan modal minimum. Menurut Riyadi (2006), Rasio Kecukupan Modal adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Semakin tinggi nilai Kecukupan Modal mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya risiko pembiayaan.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Giannini (2013) menjelaskan bahwa Kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah. Sedangkan menurut Pratama (2010) menjelaskan bahwa Kecukupan Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menguji **pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Kecukupan Modal (KM), terhadap Pembiayaan *Mudharabah* (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Kecukupan Modal berpengaruh secara simultan terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Tahun (2013-2017).
2. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara parsial terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Tahun (2013-2017).
3. Apakah Kecukupan Modal (KM), berpengaruh secara parsial terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Tahun (2013-2017).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Kecukupan Modal berpengaruh secara simultan terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Tahun (2013-2017).

2. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara parsial terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Tahun (2013-2017).
3. Kecukupan Modal berpengaruh secara parsial terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Tahun (2013-2017).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai acuan dalam melaksanakan prinsip perekonomian syariah yang sesuai dengan syariat islam, khususnya melalui produk pembiayaan *mudharabah*.
2. Untuk memperdalam pengetahuan tentang pengaruh dana pihak ketiga dan kecukupan modal terhadap pembiayaan *mudharabah* bank umum syariah dan juga untuk penelitian selanjutnya.
3. Menjadi gambaran ataupun kajian bagi investor untuk pertimbangan dalam menanamkan modal diperbankan syariah.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Bank Syariah

2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang ketentuan umum perbankan syariah, bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Akad adalah kesepakatan tertulis antara Bank Syariah atau UUS dan pihak lain yang memuat adanya hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak sesuai dengan prinsip syariah.

Muhammad Syafi'i Antonio dan Karnaen Perwaatmadja (2001) dalam buku "Apa dan Bagaimana Bank Islam" memberikan dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan dengan tata cara operasi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sedangkan, bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam pengoperasiannya mengikuti ketentuan syariah Islam, khususnya menyangkut cara bermuamalat dalam Islam.

Dalam bermuamalat harus dijaui praktek-praktek yang mengandung unsur riba yang selanjutnya digantikan dengan aktivitas investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

2.1.1.1 Peranan dan Fungsi Bank Syariah

Peran dan fungsi bank syariah adalah sebagai lembaga intermediasi antara kelompok pemegang modal atau pihak yang kelebihan dana dengan kelompok atau pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana. Termasuk dana yang dibutuhkan dalam usaha produktif maupun konsumtif sekalipun. Secara operasional, peran dan fungsi bank syariah tidak memiliki perbedaan mendasar dengan bank konvensional.

Peranan bank syariah dalam perekonomian relatif masih sangat kecil dengan pelaku tunggal. Hal ini disebabkan beberapa kendala dalam pengembangan perbankan syariah selama ini. Muhammad Syafii Antonio menyebutkan beberapa kendala tersebut antara lain:

- a. Peraturan perbankan yang berlaku sepenuhnya mengakomodasi operasional bank syariah. Diantara hal tersebut misalnya ; instrumen untuk mengatasi likuiditas, instrumen moneter yang sesuai dengan prinsip standar, standar akuntansi, audit pelaporan.
- b. Pemahaman masyarakat yang belum baik dan tepat terhadap konsep dan operasional bank syariah. Misalnya tidak maunya masyarakat untuk menggunakan jasa bank syariah karena takut kehilangan mendapatkan penghasilan tetap berupa bunga. Padahal jika menggunakan jasa bank syariah juga memberikan keuntungan finansial yang kompetitif. Beberapa hal diatas salah satu akibat dari kurang tegasnya ulama dalam memberikan pemahaman terhadap konsep bunga dan riba serta kegiatan ekonomi lainnya.
- c. Sosialisasi dan pemasaran yang masih kurang optimal. Hal ini disebabkan terbatasnya kemampuan dana dan masih kecilnya aset bank syariah jika dibandingkan dengan aset bank konvensional.
- d. Jaringan kantor dan fasilitas bank syariah yang masih sangat terbatas; sumber daya manusia yang memiliki keahlian mengenai bank syariah masih sangat minim; persaingan produk dan layanan perbankan konvensional yang ketat sehingga mempersulit pangsa pasar bank syariah.

2.1.1.2 Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Perbankan syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Titipan atau Simpanan (Al-Wadiah)

Al-Wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki (Syafi'i Antonio: 2001). Secara umum terdapat dua jenis al-wadiah, yaitu:

- a. Wadiah Yad Al-Amanah (Trustee Depository) adalah akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan tidak diperkenankan menggunakan barang/uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan atau kelalaian penerima titipan. Adapun aplikasinya dalam perbankan syariah berupa produk safe deposit box.
- b. Wadiah Yad adh-Dhamanah (Guarantee Depository) adalah akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang/uang dapat memanfaatkan barang/uang titipan dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang/uang titipan. Semua manfaat dan keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan barang/uang titipan menjadi hak penerima titipan. Prinsip ini diaplikasikan dalam produk giro dan tabungan.

2.1.2 Landasan Hukum Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Syariah atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran

uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam (Muhammad, 2005). Karakteristik utama Bank Syariah adalah ketiadaan bunga sebagai representasi dari riba yang diharamkan. Karakteristik inilah yang menjadikan perbankan syariah lebih unggul pada beberapa hal termasuk pada sistem operasional yang dijalankan.

(QS. Al Baqarah [2]: 275) :

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan...-Jamilah 5 Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

(HR. Hakin hadist ini sahih adanya, lihat subulussalam 3/21)

“Dari hadist Qudsi yang diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW, telah bersabda, Allah SWT. telah berkata kepada saya: menyertai dua pihak yang sedang berkongsi selama salah satu dari keduanya tidak mengkhianati yang lain, seandainya berkhianat maka saya keluar dari pernyataan tersebut.”

(HR. Abu Daud, Baihaqi dan Al-Hakim)

“Rahmat Allah SWT. tercurahkan atas dua pihak yang sedang berkongsi selama mereka tidak melakukan pengkhianatan, manakala berkhianat maka bisnisnya akan tercela dan keberkatanpun akan sirna dari padanya.”

2.1.3 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Penghimpunan dana masyarakat di perbankan syariah menggunakan instrumen yang sama dengan penghimpunan dana pada bank konvensional, yaitu instrumen giro, tabungan, dan deposito. Ketiga instrumen ini biasa disebut dengan

istilah Dana Pihak Ketiga (DPK). Perbedaan mendasar mekanisme kerja instrumen penghimpunan dana syariah terletak pada tidak adanya bunga yang lazim digunakan oleh bank konvensional dalam memberikan keuntungan kepada nasabah (Yaya et al., 2009: 104). Dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank.

Dana masyarakat atau yang lebih biasa disebut dengan dana pihak ketiga merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana (Kuncoro dan Suhardjono, 2011: 154). Salah satu sumber dana yang digunakan dalam pembiayaan antara lain dana simpanan atau dana dari nasabah (DPK). Sehingga semakin besar dana pihak ketiga yang tersedia, maka Bank Syariah akan lebih banyak menawarkan pembiayaan *mudharabah*.

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

2.1.4 Kecukupan Modal

Rasio Kecukupan Modal atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*) menjelaskan penilaian terhadap aspek permodalan bank. Rasio CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. (Wibowo: 2007).

Kuncoro dan Suhardjono (2011:248) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui berapa jumlah modal yang memadai untuk menunjang kegiatan operasionalnya dan cadangan untuk menyerap kerugian yang mungkin terjadi. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko.

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan keterkaitannya dengan dana pihak ketiga (dpk) dan kecukupan modal memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* pada bank umum syariah sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1. Nurimansyah Setiva Bakti (2013) melakukan penelitian Analisis *DPK*, *CAR*, *ROA* dan *NPF* Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa uji F yang dilakukan menyatakan bahwa semua variabel bebas (independen) yang terdiri dari *DPK*, *CAR*, *ROA*, *NPF* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah.
2. Adryani Isna K dan Kunti Sunaryo (2012) melakukan penelitian Analisis Pengaruh *Return On Asset*, *Bopo*, Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan seluruh variabel independen baik

secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Isnaini Fajrin Nadia palupi (2015) melakukan penelitian Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, *Non performing Financing* dan Modal Sendiri Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan dana pihak ketiga dan modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil sedangkan tingkat bagi hasil dan *non performing financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.
4. Wuri Arianti Nova Pratami, Harjum Muharam (2011) melakukan penelitian Analisis Pengaruh Dana Pihak ketiga, *CAR,NPF*, Dan *ROA* Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel dana pihak ketiga yang berpengaruh terhadap variabel pembiayaan sedangkan variabel lainnya yaitu *CAR,NPF*, dan *ROA* tidak berpengaruh.
5. Citra Fitriyanti, Nurdin Anzib (2015) melakukan penelitian Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *DPK,ROA,CAR,BOPO* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil dengan diperoleh nilai F hitung sebesar 3.277. Dan secara

parsial, hanya dana pihak ketiga yang berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Wuri Arianti Novi Pratami, Harjum Muharram/2011	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)	(Y) Pembiayaan pada perbankan syariah, (X1) Dana pihak ketiga, (X2) <i>Capital adequacy ratio</i> , (X3) <i>Non performing financing</i> , (X4) <i>Return on asset</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berpengaruh terhadap variabel pembiayaan sedangkan variabel lainnya yaitu CAR, NPF, dan ROA tidak berpengaruh
2	Andryani Isna k dan Kunti Sunaryo/2012	Analisis Pengaruh <i>Return On Asset</i> , Bopo, Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Umum Syariah	(Y) Tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> , (X1) <i>Return on asset</i> , (X2) bopo, (X3) Suku bunga	Hasil penelitian ini menunjukkan seluruh variabel independen baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap variabel dependen
3	Nurimansyah Setivia Bakti/2013	Analisis DPK, CAR, ROA Dan NPF, Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah	(Y) Pembiayaan, (X1) DPK, (X2) CAR, (X3) ROA, (X4) NPF	Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa uji F yang dilakukan menyatakan bahwa semua variabel bebas (independen) yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital</i>

				<i>Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah.
4	Nurimansyah Setivia Bakti/2013	Analisis DPK, CAR, ROA Dan NPF, Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah	(Y) Pembiayaan, (X1) DPK, (X2) CAR, (X3) ROA, (X4) NPF	Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa uji F yang dilakukan menyatakan bahwa semua variabel bebas (independen) yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah.
5	Citra Fitriyanti, Nurdin Anzib/2015	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil	(Y) Pembiayaan bagi hasil, (X1) Dana pihak ketiga, (X2) <i>Return on asset</i> , (X3) <i>Capital adequacy ratio</i> , (X4) Biaya operasional, (X5) Pendapatan operasional	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan DPK, ROA, CAR, BOPO berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil dengan diperoleh nilai F hitung sebesar 3.277. Dan secara parsial, hanya Dana Pihak Ketiga yang berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) Dengan Pembiayaan *Mudharabah*

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah penghimpunan dana yang dilakukan oleh masyarakat berupa giro, tabungan, deposito. Dalam sistem pembiayaan *mudharabah*, DPK merupakan kerjasama usaha antara pemilik dana (*mudharib*) dimana keuntungan dibagi sesuai nisbah yang disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung pemilik dana. Semakin besar sumber dana (simpanan) yang ada maka semakin besar pula dana pembiayaan bank yang disalurkan, sehingga DPK yang dimiliki bank akan meningkat.

Hal ini telah dibuktikan oleh Arianti dan Muharam (2011), Maharani (2010), Pratin dan Adnan (2005), Maryanah (2008), Fitriyanti et al. (2014), Hendri et al. (2013), dan Sarjadyasari (2010) menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Namun hal yang berbeda dinyatakan oleh Maula (2009) dan Anggraini (2005) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh positif terhadap pembiayaan.

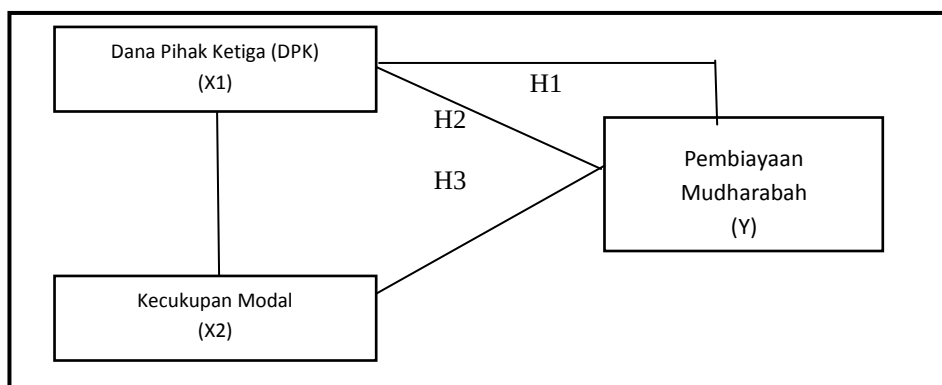
2.3.2 Hubungan Kecukupan Modal dengan Pembiayaan *Mudharabah*

Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain (Dendawijaya, 2005).

Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Tingkat kecukupan modal bank memiliki kaitan dengan penyaluran pembiayaan karena terdapat ketentuan yang disyaratkan oleh otoritas moneter terkait masalah permodalan ini sehingga berakibat meningkatnya CAR.

Teori di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2010) yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Namun hal yang berbeda dinyatakan oleh Arianti dan Muharam (2011), Agista (2015), dan Fitriyanti et al. (2014) yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap besarnya pembiayaan.

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

- H1 : Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Kecukupan Modal berpengaruh secara simultan terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Tahun (2013-2017).

- H2 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara parsial terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Tahun (2013-2017).
- H3 : Kecukupan Modal berpengaruh secara parsial terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Tahun (2013-2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2013:152) desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Desain penelitian dapat meliputi enam elemen yaitu:

1. Tujuan studi

Tujuan studi ini adalah pengujian hipotesis, penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk pengaruh antar variabel.

2. Jenis investigasi

Penelitian ini bersifat kausalitas, yaitu tipe yang menyatakan ada pengaruh antar variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal berpengaruh terhadap variabel dependent yaitu Pembiayaan *Mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia

3. Tingkat intervensi peneliti

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal dimana peneliti melakukan penelitiannya tanpa mengintervensi aktivitas normal pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang menjadi lokasi penelitian.

4. Untuk menguji hipotesis ini, peneliti menggunakan laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang telah *download* pada situs masing-masing bank.

5. Unit analisis

Merujuk kepada kesatuan data dikumpulkan dalam penelitian ini. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan secara individu pada masing-masing bank.

6. Horizon waktu

Dalam penelitian ini horizon waktu yang dilakukan adalah *one shot*

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang memperkirakan karakteristik populasi (Erlina dan Mulyani, 2007:73-74, dalam Hutasuht, 2009). Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009 dalam Isna dan Sunaryo, 2012). Pada penelitian ini peneliti memilih sampel dengan cara *purposive sampling*, yaitu populasi dijadikan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh penulis, Kriteria yang di gunakan digunakan dalam menentukan sampel penelitian yaitu:

- 1) Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada tahun 2013-2017.

2) Bank Umum Syariah menyajikan data yang digunakan pada penelitian ini dalam laporan keuangan tahunan masing-masing bank umum syariah.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang di gunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1. Sampel penelitian sebanyak 6 Bank Umum Syariah dari tahun 2013-2017 berdasarkan kriteria yang telah di tetapkan sebelumnya, sehingga menghasilkan 30 observasi pada laporan keuangan di penelitian ini.

Tabel 3.1

Sampel Penelitian

NO	Bank Umum Syariah	Laporan Keuangan (Tahun)
1	PT. Bank Muammalat Indonesia	2013, 2014 , 2015, 2016, 2017
2	PT. Bank Syariah Mandiri	2013, 2014 , 2015, 2016, 2017
3	PT. Bank BNI Syariah	2013, 2014 , 2015, 2016, 2017
4	PT. Bank BRI Syariah	2013, 2014 , 2015, 2016, 2017
5	PT. Bank BCA Syariah	2013, 2014 , 2015, 2016, 2017
6	PT. Bank Syariah Bukopin	2013, 2014 , 2015, 2016, 2017

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh guna penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017 yang diterbitkan serta dipublikasikan.

Tekhnik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan pada tahun 2013 hingga

Desember 2017. Data diperoleh melalui media internet dengan cara *mendownload* pada situs masing-masing Bank Umum Syariah.

2) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu memperoleh berbagai data yang berasal dari buku-buku, jurnal-jurnal yang dipublikasikan, skripsi serta tesis, surat edaran, dan lain-lain yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian.

3.4 Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel.

3.4.1.1 Variabel Independen

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dipercayakan masyarakat (di luar bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana (Rinaldy, 2008).

Rumus perhitungan Dana Pihak Ketiga (DPK):

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

b. Kecukupan Modal

Kecukupan Modal adalah rasio permodalan yang merupakan perbandingan antara modal sendiri dibandingkan dengan aktiva tertimbang menurut resiko.

Rumus perhitungan Kecukupan Modal adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3.4.1.2 Variabel dependen

Berdasarkan PSAK 105: 4 (IAI, 2009) menyatakan bahwa *mudharabah* adalah akad antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik modal) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua (pengelola modal) bertindak sebagai pengelola dan keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan sedangkan jika terjadi kerugian, maka kerugian tersebut ditanggung sepenuhnya oleh pemilik modal dengan ketentuan tidak terdapat kesalahan atau penyelewengan yang dilakukan oleh *mudharib* atau pengelola.

Definisi operasional dapat di jelaskan dalam tabel 3.4

Tabel 3.3
Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala
Dana Pihak Ketiga (DPK)	Dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. (Yaya et al., 2009: 104)	Dana Pihak Ketiga = Giro + Deposito + Tabungan	Nominal
Kecukupan Modal	Kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-	$CAR = \frac{Modal\ Bank}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Resiko} \times 100\%$	Rasio

	resiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. (Wibowo : 2007)		
<i>Mudharabah</i>	Pembiayaan yang modalnya berasal dari bank umum Syariah sepenuhnya dan keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang telah di sepakati, akan tetapi jika terjadi kerugian juga seluruhnya di tanggung oleh bank umum Syariah (Wahidahwati, 2016)	Total pembiayaan <i>mudharabah</i> yang disalurkan	Nominal

Sumber : Data diolah, 2019

3.5 Metode Analisis

Pada penelitian ini pengujian yang dilakukan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda, yaitu suatu model linear regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi dari beberapa variabel bebas. Regresi linear berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan model regresi berganda. Persamaan regresi linear berganda (*multiple linear regression method*) yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Pembiayaan *Mudharabah*

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$	: Koefisien regresi berganda
X1	: Dana Pihak Ketiga
X2	: Kecukupan Modal
e	: <i>error</i>

3.5.1 Pengujian Hipotesis

3.5.1.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas dan sebaliknya.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, untuk mengevaluasinya lebih dianjurkan untuk menggunakan Nilai *Adjusted R²*. Nilai *Adjusted R²* tidak terpengaruh akan adanya penambahan ataupun pengurangan variabel independen.

3.5.1.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji-F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau: $\neq$

$$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel bebas secara simultan mempunyai penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.1.3 Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau $H_0 : b_i = 0$

Artinya suatu variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_a : b_i \neq 0$. Artinya variabel tersebut merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil pembahasan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis. Semua paparan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Pembiayaan *Mudharabah*. Pada Tabel 4.1 di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dana Pihak Ketiga (X1)	30	1703,00	24949065,00	3565174,8167	6907954,04910
Kecukupan Modal (X2)	30	,01	29571,35	1405,8895	5761,39865
Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (Y)	30	870,00	163408751700,00	21291500622,7333	43616801034,34029
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum, minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 30 sampel Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017. Untuk variabel dependen yaitu Pembiayaan *Mudharabah*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 870,00 yang

dialami oleh PT. Bank BNI Syariah pada tahun 2017, Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2015-2017, perusahaan Bank Umum Syariah pernah memiliki Pembiayaan *Mudharabah* paling rendah 870,00 dari total Pembiayaan *Mudharabah*. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) dari Pembiayaan *Mudharabah* adalah sebesar 163.408.751.700 yang dialami oleh PT. Bank Syariah Bukopin pada tahun 2017. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2016, perusahaan Bank Umum Syariah pernah memiliki Pembiayaan *Mudharabah* paling tinggi 163.408.751.700 dari total Pembiayaan *Mudharabah*. Nilai rata-rata (mean) Pembiayaan *Mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017 sebesar 21.291.500.622,73

Untuk variabel independen kedua yaitu Dana Pihak Ketiga, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 1703 yang dialami oleh PT. Bank BCA Syariah pada tahun 2013, Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2015-2017, perusahaan Bank Umum Syariah pernah memiliki nilai Dana Pihak Ketiga paling rendah 1703 dari total nilai Dana Pihak Ketiga. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) Dana Pihak Ketiga adalah sebesar 24.949.065 yang dialami oleh PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2017. Nilai rata-rata (mean) Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017 sebesar 3.565.174,81. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2015-2017, perusahaan Bank Umum Syariah pernah memiliki nilai Dana Pihak Ketiga paling tinggi 24.949.065 dari total Pembiayaan *Mudharabah*

Untuk variabel independen kedua yaitu Kecukupan Modal, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,01 yang dialami oleh perusahaan Tiga Pilar

Sejahtera Food pada tahun 2016-2017, Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2013 dan tahun 2016, perusahaan Bank Umum Syariah yaitu PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank BNI Syariah, pernah memiliki nilai Kecukupan Modal paling rendah 0,01 dari total nilai Kecukupan Modal Kemudian nilai yang Maximun (tertinggi) Kecukupan Modal adalah sebesar 29.571,3 yang dialami oleh PT. Bank BCA Syariah pada tahun 2014. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2015-2017, perusahaan Bank Umum Syariah pernah memiliki nilai Kecukupan Modal paling tinggi 29.571,35 dari total Kecukupan Modal. Nilai rata-rata (mean) Kecukupan Modal Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017 sebesar 1.405,88.

4.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga. Untuk menguji pengaruh antara variabel Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal secara simultan terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017 digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 22 dan hasil seperti terlihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Hipotesis

Persamaan $Y = 4,229 - 51,320 \text{ ROA} - 502142,498 \text{ CSR} + e$				
t-value	2,334	-0,042	-0,345	
Sig. value	0,027	0,967	0,732	
F- value / Sig	0,061/ 0,941			
R / R ² / Adj. R ²	0,067 / 0,004 / -0,69			

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut;

4.1.2.1 Hasil Pengujian Pertama

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal terhadap Pembiayaan *Mudharabah* secara berurutan sebesar -51,320; dan -502142,498. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-51,320 \neq 0$; dan $-502142,498 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya pembelian dari Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.

4.1.2.2 Hasil Pengujian Kedua

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan *Mudharabah* sebesar -51,320. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-51,320 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta Dana Pihak Ketiga tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.

4.1.2.3 Hasil Pengujian Ketiga

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) Kecukupan Modal sebesar 1-502142,498. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-502142,498 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.

4.1.3 Koefisien Determinasi

Untuk menguji hubungan dan pengaruh variabel independen, yaitu Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Pembiayaan *Mudharabah* sebagai variabel dependen, digunakan analisis regresi linier berganda. Untuk pengujian hipotesis, kesimpulan di ambil langsung dari nilai

koefisien regresi dan koefisien determinasi, koefisien regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial dan secara simultan terhadap variabel dependen sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, sebagaimana perhitungan SPSS versi 22, secara garis besar hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,067 ^a	,004	-,069	1,842

a. Predictors: (Constant), Kecukupan Modal (X2), Dana Pihak Ketiga (X1)

b. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah (Y)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal terhadap Pembiayaan *Mudharabah*. Berdasarkan Tabel 4.2, nilai R Square sebesar 0,067. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh pembelian dari pihak berelasi dan penjualan kepada pihak berelasi terhadap laba usaha yaitu sebesar 6,7% ($0,067 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 93,3% ($100\% - 6,7\%$) dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi Pembiayaan *Mudharabah*, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga Kecukupan Modal.

4.2. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut

yaitu pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal terhadap Pembiayaan *Mudharabah* secara bersama-sama maupun secara individu akan dibahas sebagai berikut

4.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$). Artinya hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal secara bersama-sama terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017 dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal.

Pengaruh kedua variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama tahun 2015-2017 telah membawa dampak perubahan terhadap Pembiayaan *Mudharabah*. Dampak perubahan yang terjadi pada Pembiayaan *Mudharabah* Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal berperan atas peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Peranan kedua faktor tersebut terlihat dari perubahan Pembiayaan *Mudharabah*. Perubahan yang terjadi baik itu kenaikan maupun penurunan Pembiayaan *Mudharabah* tersebut merupakan cerminan dari naik turunnya Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua

variabel bebas ini secara bersama-sama mempengaruhi Pembiayaan *Mudharabah* Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adanya pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga pernah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Pratami dan Muharram (2011), Bakti (2013) dan Anzib (2015). Mereka juga mengatakan secara bersama-sama Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.

4.2.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara negatif terhadap Pembiayaan *Mudharabah*. Nilai koefisien beta (β_1) Dana Pihak Ketiga sebesar sama -51,320. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-51,320 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta Dana Pihak Ketiga tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Pratami dan Muharram (2011), Bakti (2013) dan Anzib (2015). Mereka juga mengatakan secara individu Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan *Mudharabah*. Nilai Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. masih masih rendah atau lemah.

Dana pihak ketiga menurun disebabkan beberapa faktor, diantaranya karena tidak ada lagi aliran dana dalam jumlah besar pascaselesainya masa berlaku kebijakan pengampunan pajak atau *tax amnesty*. Alasan selanjutnya adalah dampak penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia yang menyebabkan suku bunga simpanan menurun. Akibatnya, dana simpanan nasabah bergeser dari giro dan tabungan ke deposito yang cenderung memberikan imbal hasil sedikit lebih tinggi meskipun sama-sama berada dalam tren penurunan. Selanjutnya, alasan lain penurunan dana simpanan masyarakat di perbankan adalah percepatan realisasi dana-dana pemerintah. Dana yang sebelumnya tersimpan di bank saat ini sudah mulai dicairkan untuk membiayai belanja pemerintah.

4.2.1 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, Kecukupan Modal berpengaruh secara negatif terhadap Pembiayaan *Mudharabah*, nilai koefisien beta (β) Kecukupan Modal sebesar -502142,498. Nilai tersebut menunjukkan bahwa -502142,498 $\neq$ 0. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Pratami dan Muharram (2011), Bakti (2013) dan Anzib (2015). Mereka juga mengatakan secara individu Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Pembiayaan *Mudharabah*. Rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi

kemungkinan risiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%), berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. CAR dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017.
2. Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017, dengan pengaruhnya sebesar -51,320.
3. Kecukupan Modal secara parsial berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017, dengan pengaruhnya sebesar -502142,498.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan serta kesimpulan maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah, untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan *Mudharabah* hendaklah memperhatikan faktor jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang paling berpengaruh karena jumlah dana pihak ketiga (DPK)

dapat dikendalikan oleh bank syariah yang merupakan sisi pendanaan, dimana dana yang semakin meningkat atau menurun harus diimbangi dengan penyalura pembiayaan *Mudharabah* dan menjaga tingkat pembiayaan yang bermasalah

2. Perusahaan lebih memperhatikan rasio-rasio yang dapat meningkatkan Pembiayaan *Mudharabah*. Dengan meningkatkan rasio Kecukupan Modal maka akan berpengaruh terhadap peningkatan Pembiayaan *Mudharabah*.
3. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya agar tidak meneliti tentang variabel Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal saja, melainkan variabel lainnya, sehingga penelitian dapat menggambarkan hasil yang lebih luas dan spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). In *Al-Qur'an dan terjemahan*, Departemen Agama Republik Indonesia.
- Agista, A. R. (2015). Thesis. *Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan ROA terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2007-2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Andryani K, I. S. (2012). Jurnal Ekonomi Bisnis. *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah*, Volume 11, No 01.
- Anggraini, D. (n.d.). Thesis. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Studi Kasus Bank Syariah Mandiri.*, PSKTII UI.
- Antonio, M. (n.d.). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press: Jakarta.
- Arianti, W. N. (2011). Skripsi. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Bakti, N. S. (2017). Jurnal Bisnis dan Manajemen. *Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah.*, Vol. 17, No. 2 15-18.
- Bank Indonesia. 1998. (n.d.). UU No. 10 tahun 1998. Tentang Perubahan Terhadap UU. No. 7 Tahun 1992. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2008. (n.d.). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Jakarta.
- Dendawijaya, L. (2005). In *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Erlina, S. (2007). In *Metodelogi Penelitian Bisnis. Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Cetakan Pertama USU Press. Medan.
- Fitriyanti, C. d. (2014). Skripsi. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional dan*

Pendapatan Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Universitas Islam Bandung. Bandung.

Hendri, A. D. (2013). Jurnal OJS 2(1). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia.*

Kuncoro, M. d. (n.d.). In *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Edisi Kedua.* BPFE Anggota IKAPI No. 008: Yogyakarta.

Maharani, S. D. (n.d.). Skripsi. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan DPK terhadap Penyaluran Pembiayaan (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2009).* UNDIP. Semarang.

Lampiran 1 Operasional Variabel Dana Pihak Ketiga
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Nama Bank	Giro	Deposito	Tabungan	DPK
2013	PT. Bank Muammalat Indonesia	5.279	24.640	11.871	41790
	PT. Bank Syariah Mandiri	7.525	26.834	22.101	56460
	PT. Bank BNI Syariah	1.500	4.917	5.006	11423
	PT. Bank BRI Syariah	670.887	10.916.883	2.480.554	14068324
	PT. Bank BCA Syariah	144	1.409,10	150	1703
	PT. Bank Syariah Bukopin	149.497	2.591.998	295.075	3036570
2014	PT. Bank Muammalat Indonesia	5.051	3.107	14.768	22926
	PT. Bank Syariah Mandiri	5.200	31.936	22.685	59821
	PT. Bank BNI Syariah	1.416	8.873	5.957	16246
	PT. Bank BRI Syariah	621.913	12.653	3.298.659	3933225
	PT. Bank BCA Syariah	161,7	2.009,90	167	2338,7
	PT. Bank Syariah Bukopin	158.006	3.267.039	503.633	3928678
2015	PT. Bank Muammalat Indonesia	4.872	27.751	12.454	45077
	PT. Bank Syariah Mandiri	5.830	31.288	24.995	62113
	PT. Bank BNI Syariah	1.416	10.405	7.411	19232
	PT. Bank BRI Syariah	938.831	14.772.700	3.715.929	19427460
	PT. Bank BCA Syariah	168	2.858,70	229	3255,1
	PT. Bank Syariah Bukopin	350.381	3.808.983	633.083	4792447
2016	PT. Bank Muammalat Indonesia	39.000	26.081	11.939	77020
	PT. Bank Syariah Mandiri	6.930	35.269	27.751	69950
	PT. Bank BNI Syariah	2.118	12.691	9.423	24232
	PT. Bank BRI Syariah	1.129.560	15.729.625	4.176.761	21035946
	PT. Bank BCA Syariah	221	3.365,30	256	3842,3
	PT. Bank Syariah Bukopin	391.470	4.338.634	679.859	5409963
2017	PT. Bank Muammalat Indonesia	5.573	30.185	12.929	48687
	PT. Bank Syariah Mandiri	8.601	36.036	29.424	74061
	PT. Bank BNI Syariah	2.771	14.221	12.387	29379
	PT. Bank BRI Syariah	1.769.344	18.430.069	4.749.652	24949065
	PT. Bank BCA Syariah	505	3.913,90	318	4736,4
	PT. Bank Syariah Bukopin	427.766	4.390.761	880.747	5699274

Lampiran 2 Operasional Kecukupan Modal
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Nama Bank	Modal Bank	Aktiva tertimbang Menurut Resiko	CAR
2013	PT. Bank Muammalat Indonesia	5.943.242.925	34.414.939.085	17,26937
	PT. Bank Syariah Mandiri	5.345	42.213.944	0,012662
	PT. Bank BNI Syariah	1.365.396	8.413.837	16,22798
	PT. Bank BRI Syariah	1.478.999.500	12.180.402	12142,45
	PT. Bank BCA Syariah	320.154	1.437.148	22,27704
	PT. Bank Syariah Bukopin	358.919	3.232.827	11,10233
2014	PT. Bank Muammalat Indonesia	5.751.648.147	41.334.187.915	13,91499
	PT. Bank Syariah Mandiri	5.328.329	42.213.944	12,6222
	PT. Bank BNI Syariah	2.004.358	10.876.820	18,42779
	PT. Bank BRI Syariah	1.767.087	13.704.726	12,894
	PT. Bank BCA Syariah	637.854	2.157	29571,35
	PT. Bank Syariah Bukopin	567.814	3.835.920	14,80255
2015	PT. Bank Muammalat Indonesia	5.143.373.124	37.713.341.431	13,63807
	PT. Bank Syariah Mandiri	6.187.390	42.213.944	14,65722
	PT. Bank BNI Syariah	2.254.181	14.559.030	15,48304
	PT. Bank BRI Syariah	2.343.249	14.676.042	15,96649
	PT. Bank BCA Syariah	1.070.282	3.117.816	34,32794
	PT. Bank Syariah Bukopin	690.593	4.233.939	16,31089
2016	PT. Bank Muammalat Indonesia	5.220.130.898	40.978.476.916	12,73871
	PT. Bank Syariah Mandiri	6.942.002	42.213.944	16,44481
	PT. Bank BNI Syariah	2.486	16.666.004	0,014917
	PT. Bank BRI Syariah	3.467.399	14.367.884	24,13298
	PT. Bank BCA Syariah	1.127.355	3.064.954	36,78212
	PT. Bank Syariah Bukopin	731.029	4.494.084	16,26647
2017	PT. Bank Muammalat Indonesia	6.127.412.591	44.984.812.101	13,62107
	PT. Bank Syariah Mandiri	7.844.125	42.030.117	18,66311
	PT. Bank BNI Syariah	3.814,00	18.939.885	0,020137
	PT. Bank BRI Syariah	3.611.233	15.035.619	24,01785
	PT. Bank BCA Syariah	1.176.155	4.012.352	29,31336
	PT. Bank Syariah Bukopin	946.389	4.521.011	20,93313

Lampiran 3 Operasional Variabel Pembiyaaan Mudharabah
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Nama Bank	Mudharabah
2013	PT. Bank Muammalat Indonesia	382.253.904
	PT. Bank Syariah Mandiri	97.489.261.239
	PT. Bank BNI Syariah	721.805
	PT. Bank BRI Syariah	958.554
	PT. Bank BCA Syariah	77.882.150.243
	PT. Bank Syariah Bukopin	27.770.843.800
2014	PT. Bank Muammalat Indonesia	453.256.609
	PT. Bank Syariah Mandiri	182.580
	PT. Bank BNI Syariah	1.041.245
	PT. Bank BRI Syariah	886.663
	PT. Bank BCA Syariah	13.651.246.520
	PT. Bank Syariah Bukopin	44.928.994.855
2015	PT. Bank Muammalat Indonesia	661.988.442
	PT. Bank Syariah Mandiri	153.800
	PT. Bank BNI Syariah	1.279.950
	PT. Bank BRI Syariah	1.121.467
	PT. Bank BCA Syariah	10.172.692.585
	PT. Bank Syariah Bukopin	141.063.654.760
2016	PT. Bank Muammalat Indonesia	827.939.135
	PT. Bank Syariah Mandiri	167.421
	PT. Bank BNI Syariah	1.181,00
	PT. Bank BRI Syariah	1.166.581
	PT. Bank BCA Syariah	1.300
	PT. Bank Syariah Bukopin	59.307.017.788
2017	PT. Bank Muammalat Indonesia	736.346.486
	PT. Bank Syariah Mandiri	178.291,00
	PT. Bank BNI Syariah	870,00
	PT. Bank BRI Syariah	757.074
	PT. Bank BCA Syariah	1.834
	PT. Bank Syariah Bukopin	163.408.751.700

Lampiran 4 Regression

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dana Pihak Ketiga (X1)	30	1703,00	24949065,00	3565174,8167	6907954,04910
Kecukupan Modal (X2)	30	,01	29571,35	1405,8895	5761,39865
Pembiayaan Mudharabah (Y)	30	870,00	163408751700,00	21291500622,7333	43616801034,34029
Valid N (listwise)	30				

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pembiayaan Mudharabah (Y)	21291500622,7333	43616801034,34029	30
Dana Pihak Ketiga (X1)	3565174,8167	6907954,04910	30
Kecukupan Modal (X2)	1405,8895	5761,39865	30

Correlations

		Pembiayaan Mudharabah (Y)	Dana Pihak Ketiga (X1)	Kecukupan Modal (X2)
Pearson Correlation	Pembiayaan Mudharabah (Y)	1,000	-,009	-,066
	Dana Pihak Ketiga (X1)	-,009	1,000	,019
	Kecukupan Modal (X2)	-,066	,019	1,000
Sig. (1-tailed)	Pembiayaan Mudharabah (Y)	.	,480	,364
	Dana Pihak Ketiga (X1)	,480	.	,459
	Kecukupan Modal (X2)	,364	,459	.
N	Pembiayaan Mudharabah (Y)	30	30	30
	Dana Pihak Ketiga (X1)	30	30	30
	Kecukupan Modal (X2)	30	30	30

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,067 ^a	,004	-,069	1,842

a. Predictors: (Constant), Kecukupan Modal (X2), Dana Pihak Ketiga (X1)

b. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	247519423747158280000,000	2	123759711873579140000,000	,061	,941 ^b
	Residual	54922815217860465000000,000	27	2034178341402239600000,000		
	Total	55170334641607630000000,000	29			

a. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah (Y)

b. Predictors: (Constant), Kecukupan Modal (X2), Dana Pihak Ketiga (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,218	9504309036,458		2,334	,027		
	Dana Pihak Ketiga (X1)	-51,320	1212,628	-,008	-,042	,967	1,000	1,000
	Kecukupan Modal (X2)	-502142,498	1453949,240	-,066	-,345	,732	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah (Y)

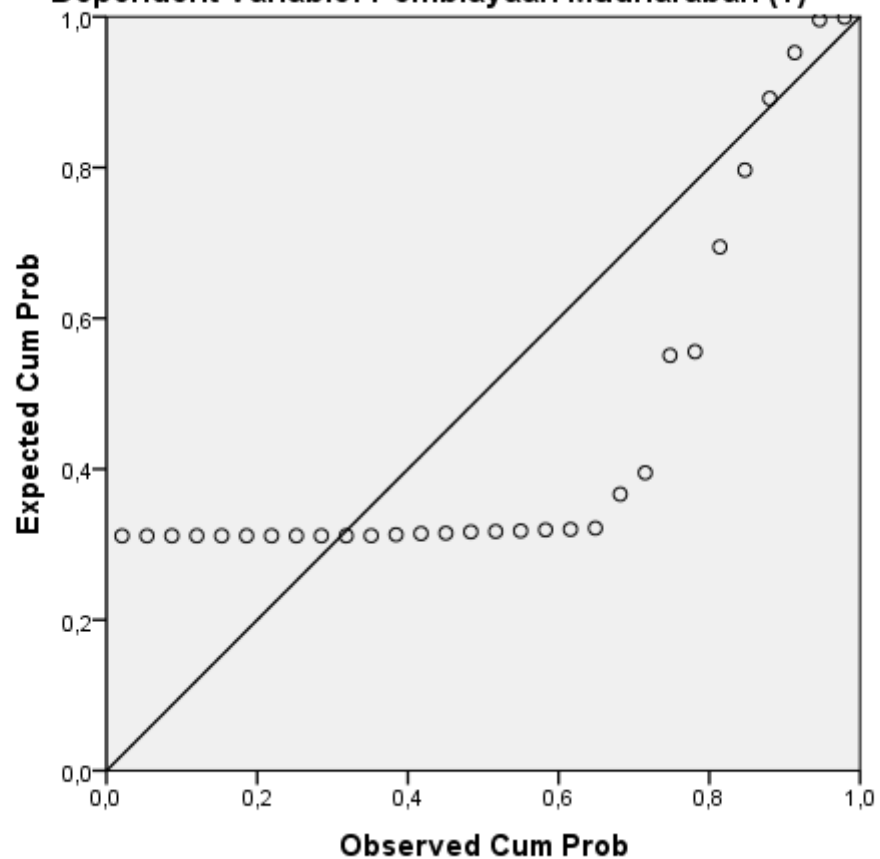
Coefficient Correlations^a

Model			Kecukupan Modal (X2)	Dana Pihak Ketiga (X1)
1	Correlations	Kecukupan Modal (X2)	1,000	-,019
		Dana Pihak Ketiga (X1)	-,019	1,000
	Covariances	Kecukupan Modal (X2)	2113968391142,136	-34186592,349
		Dana Pihak Ketiga (X1)	-34186592,349	1470467,608

a. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah (Y)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah (Y)



Scatterplot

Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah (Y)

